

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan UD. Sari Murni Tulungagung didirikan oleh Bapak Lasimun dan Ibu Sukini. Pada tahun 1980 dengan modal sebesar Rp 1.000.000, 00 beliau mendirikan perusahaan usaha jenang dengan hanya memproduksi jenang dan madumongso. Pada awal berdirinya perusahaan ini dikerjakan sendiri oleh pasangan suami isteri tersebut.

Pada awal berdirinya perusahaan yang didirikan ini diberi nama “Jenang Pak Lasimun”. Namun setelah lama kelamaan perkembangannya cukup menjanjikan, perusahaan ini mempunyai merk yaitu “UD. Sari Murni”. Maka itu ketika awal berdirinya perusahaan ini pengerjaannya semua dilakukan sendiri mulai dari produksi sampai pendistribusiannya. Seiring dengan perkembangannya, perusahaan ini mulai mencari beberapa karyawan.

Tahun 2000 ketika karyawan sudah berjumlah kurang lebih 15 orang dan pesanan sudah sampai di berbagai wilayah Tulungagung maka Pak Lasimun membuka toko untuk menyediakan jenang dan madumongso untuk oleh – oleh dan tanpa pesanan. Produksinya juga bertambah menjadi jenang, madumongso, jadah dan wajik.

Pada tahun 2010 Ibu Sukini meninggal dunia dan Pak Lasimun sudah cukup tua untuk melanjutkan usaha tersebut sehingga usaha tersebut diwariskan kepada anak dan menantunya yang bernama Ibu Sita Hanasih dan suaminya yang bernama Bapak Suryadi. UD. Sari Murni saat ini sangat berkembang pesat hingga didistribusikan sampai ke luar Jawa Timur dan sudah diambil oleh perusahaan “Kampung Oleh – Oleh dan Intan Jaya”.

2. Lokasi Perusahaan

Desa Bono adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Tulungagung tepatnya di Kecamatan Boyolangu. Desa Bono ini terletak disebelah selatan pusat kota yang cukup jauh dari pusat kota. Jarak Desa Bono dengan Kantor Kecamatan Sekitar 3 Km dan jarak dengan Kota sekitar 6 Km. Apabila ukuran dari permukaan laut maka posisi Desa Bono berada di Ketinggian antara 85 meter diatas permukaan laut. Adapun batas – batasnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Waung Kecamatan Boyolangu
- b. Sebelah Selatan : Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu
- c. Sebelah Timur : Desa Kendalbulur Kecamatan Boyolangu
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Gondang

Sebagian wilayah desa Bono merupakan tanah dataran dan sebagian besar merupakan pemukiman penduduk dengan terdapat beberapa *home*

industry. Salah satu industri yang mengalami kemajuan adalah industri kuliner. Cukup banyak industri kuliner yang berdiri di Desa Bono.

Di Tulungagung terdapat salah satu perusahaan kuliner yang besar, yaitu UD. Sari Murni Tulungagung. Lokasi perusahaan ini berada di Jl. Raya Cluwok, RT.3/RW.5, Cluwok, Bono, Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Letak lokasi ini sangat strategis karena belum ada *home industry* di sekitar yang menjual produk yang sama.

Sebagai bahan pertimbangan pengambilan lokasi perusahaan ini ada beberapa hal, antara lain :

a. Dekat dengan Bahan Baku

Bahan baku dapat diperoleh dengan mudah disekitar perusahaan, sehingga aktivitar produksi dapat terhindar dari keterlambatan bahan baku. Namun demikian ada juga sebagian bahan baku yang diperoleh dari luar kota.

b. Tersedianya Tenaga Kerja

Di desa Bono ini banyak orang yang menganggur dan membutuhkan pekerjaan, sehingga mendirikan perusahaan di desa Bono ini memudahkan dalam perekrutan tenaga kerja. Hal ini juga menguntungkan bagi perusahaan karena bisa menekan pengeluaran biaya tenaga kerja seperti halnya biaya pengangkutan atau transportasi.

c. Transportasi yang Lancar

Letak perusahaan UD. Sari Murni yang berada di desa tetapi tidak terlalu terpencil dan akses jalannya sudah terbilang mudah ini memudahkan transportasi konsumen baik dari lokal maupun luar kota. Posisi ini menguntungkan perusahaan, karena perusahaan mudah dijangkau.

3. Tujuan Perusahaan

Tujuan perusahaan merupakan titik tolak bagi terselenggaranya aktivitas fisik maupun aktivitas dari manajemen untuk mengelola perusahaan. Sehingga perusahaan yang bersangkutan dihadapkan bekerja secara efektif dan efisien. Tanpa adanya tujuan maka sulitlah bagi manajemen untuk menggambarkan atau mengestimasi apa yang harus dilakukan. Tujuan perusahaan UD. Sari Murni dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Visi

- 1) Menjadi pengusaha jenang terkenal di Tulungagung bahkan sampai di seluruh Indonesia.
- 2) Menjadikan UD. Sari Murni untuk mampu bersaing dengan produk jenanglain di pasar nasional.

b. Misi

- 1) Membuat produk jenang yang berkualitas tinggi.

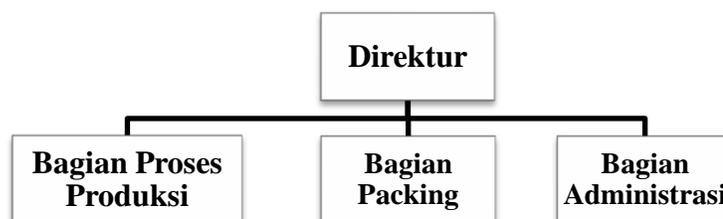
- 2) Menjaga produksi jenjang agar kualitas dan kuantitasnya sesuai dengan tuntutan konsumen.
- 3) Meningkatkan promosi produk melalui media yang sudah canggih.

4. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan merupakan kerangka yang menunjukkan segenap tugas untuk mencapai tujuan organisasi, struktur organisasi ini sangat penting untuk pengembangan perusahaan pada masa – masa yang akan datang. Maka struktur organisasi yang mencerminkan *job description* yang bagus akan mengantarkan perusahaan pada perkembangan yang baik. Dibawah ini penulis kemukakan struktur organisasi tersebut yang diberlakukan sejak awal berdirinya sampai sekarang.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Perusahaan UD. Sari Murni Tulungagung



Sumber: UD. Sari Murni Tulungagung

5. Proses dan Hasil Produksi

1) Bahan Produksi

Bahan – bahan yang digunakan untuk produksi perusahaan Jenang Pak Lasimun Tulungagung adalah :

a. Bahan Baku

Bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan jenang ini adalah ketan. Jenis ketan yang digunakan sebagai bahan baku utama adalah ketan dengan kualitas terbaik.

b. Bahan Penunjang

Bahan penunjang yang digunakan adalah gula pasir, gula jawa, santan kelapa, vanili, wijen, dan pewarna makanan. Sedangkan bahan pembantu atau penolong dalam membuat jenang ketan adalah kayu bakar sebagai bahan bakar untuk membantu memasak.

2) Proses Produksi

Produksi perusahaan dilaksanakan setiap hari. Tetapi akan melakukan produksi lebih banyak jika terdapat pesanan dan hari raya.

Proses produksi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Proses Produksi

1. Jenang

Proses produksi jenang ketan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Tepung ketan yang telah disediakan kemudian diaduk dengan air secara merata.
- b) Santan dimasukkan kedalam wajan yang telah dipanaskan sampai mendidih kemudian gula jawa dimasukkan kedalam wajan.
- c) Setelah santan yang dimasak mengeluarkan minyak kemudian adonan tepung dengan air dimasukkan kedalam wajan.
- d) Bahan-bahan yang telah tercampur diaduk terus sampai rata dan matang. Pengadukan bahan-bahan yang masuk kedalam wajan membutuhkan waktu sekitar empat jam untuk hasil maksimal.
- e) Setelah hampir matang, vanilli yang telah disiapkan kemudian dimasukkan kedalam wajan.
- f) Setelah jenang ketan yang dimasak dalam wajan sudah matang kemudian diambil dan diletakkan kedalam bak/ember yang telah disediakan.
- g) Jenang yang diletakkan diember kemudian dimasukkan kedalam cetakan-cetakan yang telah tersedia dan siap dilakukan pengemasan.

2. Madumongso

Kegiatan proses produksi madumongso di UD. Sari Murni memiliki 2 tahapan yaitu tahapan pembuatan tape ketan dan tahapan proses pemasakan madumongso.

Tahap pertama pembuatan madumongso yaitu pembuatan tape ketan, yaitu sebagai berikut:

- a) Pada tahap pertama ketan hitam dan ketan putih dicampur dengan perbandingan 1 : 3 dan direndam dalam air dengan perbandingan antara ketan dengan air adalah 1 : 3.
- b) Bahan selanjutnya ditanak selama 30 menit sampai 40 menit dan beras ketan benar-benar matang.
- c) Setelah matang beras ketan ditiriskan dan diberi ragi tape sampai merata fermentasi dilakukan pada kondisi anaerob.
- d) Proses fermentasi membutuhkan waktu pemeraman 2 – 3 hari. Beras ketan yang telah mengalami fermentasi ditandai dengan rasa lebih manis dan bau khas tape.

Tahap kedua pembuatan madumongso yaitu proses pemasakan madumongso, yaitu sebagai berikut:

- a) Perebusan serta pengadukan santan kelapa dan gula Jawa sampai gula terlarut seluruhnya.

- b) Selanjutnya bahan ketan hasil fermentasi dimasukkan kedalam adonan, bahan diaduk terus menerus sampai legit dan membutuhkan waktu sekitar 3 jam.
- c) Setelah hampir matang, vanilli yang telah disiapkan kemudian dimasukkan kedalam wajan.
- d) Setelah madumongso yang dimasak dalam wajan sudah matang kemudian diambil dan diletakkan kedalam bak/ember yang telah disediakan.
- e) Madumongso yang diletakkan diember kemudian dimasukkan kedalam cetakan-cetakan yang telah tersedia dan siap dilakukan pengemasan.

3. Wajik

Proses pembuatan wajik terdiri dari beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

- a) Beras ketan dicuci dengan air mengalir sampai bersih. Kemudian direndam selama beberapa jam dan ditiriskan.
- b) Beras ketan setelah direndam dikukus selama 30 menit, hingga menjadi setengah matang dan diangkat.
- c) Perebusan dan pengadukan gula pasir, gula jawa, santan, garam dimasak hingga mendidih.

- d) Tambah kan ketan ke dalam rebusan santan. Dimasak sambil diaduk-aduk hingga santan terserap habis. Kemudian diangkat
- e) Dikukus kembali ketan selama 20 menit atau hingga ketan benar benar matang, kemudian diangkat.
- f) Setelah matang kemudian diambil dan diletakkan kedalam bak/ember yang telah disediakan.
- g) Wajik yang diletakkan diember kemudian dimasukkan kedalam cetakan-cetakan yang telah tersedia dan siap dilakukan pengemasan.

4. Jadah

Tahap – tahap dalam pembuatan jadah yaitu sebagai berikut :

- a) Beras ketan dicuci dengan air mengalir sampai bersih. Kemudian direndam selama beberapa jam dan ditiriskan.
- b) Beras ketan setelah direndam dikukus selama 30 menit, hingga menjadi setengah matang dan diangkat.
- c) Aduk dengan air santan sampai air habis terserap, serta beri kelapa parut dan garam.
- d) Dikukus kembali ketan selama 20 menit atau hingga ketan benar benar matang, kemudian diangkat.

- e) Setelah matang kemudian diambil dan ditumbuk hingga ketan benar – benar lumat.
- f) Setelah ketan benar – benar lumat kemudian dimasukkan kedalam cetakan-cetakan yang telah tersedia dan siap dilakukan pengemasan.

b. Proses Pengemasan

Pengemasan merupakan salah satu cara dari produsen untuk meningkatkan nilai jual suatu produk. Semakin menarik dan bagus kemasan suatu produk maka harga produk tersebut juga akan semakin mahal. Hal tersebut juga telah dilakukan oleh produsen UD. Sari Murni di Kabupaten Tulungagung. Dalam pengemasan jenang, langkah pertama yang dilakukan adalah dengan memasukkan adonan jenang, madumongso, jadah, dan wajik yang telah matang kedalam wadah dari bambu yang dalam bahasa Jawa bernama besek yang berisi 1 kg. Ada juga madumongso yang dibungkus dengan plastik kemudian dilapisi kertas warna – warni dan dimasukkan ke dalam mika berukuran sedang dan besar. Selain untuk oleh – oleh ada juga yang memesan untuk seserahan pernikahan sehingga dikemas di nampan atau piring lebar dan dibentuk sesuai keinginan pembeli Tahap akhir dari pengemasan adalah pemberian merek jenang yang terbuat dari kertas dengan menunjukkan

nama produk, alamat produksi, bahan-bahan yang digunakan, dan lain - lain.

3) Hasil Produksi

Hasil produksi perusahaan UD. Sari Murni Tulungagung berupa jenang, madumongso, jadah, dan wajik.¹

B. Temuan Penelitian

1. Deskripsi Variabel

Sebelum melakukan analisis penelitian, peneliti akan menjelaskan variabel – variabel yang diteliti. Seperti pada bab sebelumnya bahwa variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

a. Upah Karyawan

Upah karyawan dalam hal ini adalah upah tenaga kerja yang secara langsung ikut dalam kegiatan produksi yang dikeluarkan oleh pengelola atau pemilik industri UD. Sari Murni Tulungagung dalam menjalankan usahanya.

¹ Bagian proses dan hasil produksi ini disajikan berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam proses produksi di Perusahaan.

Tabel 4.1**Data Laporan Karyawan dan Upah Karyawan Perproduksi****Tahun 2019**

No	Jenis Pekerjaan	Nama Karyawan	Upah
1.	Bagian Proses Produksi	Misdi	Rp 85.000
2.		Kayanto	Rp 85.000
3.		Tumiran	Rp 85.000
4.		Dedik Setiawan	Rp 85.000
5.		Eko Setiono	Rp 85.000
6.		Sumaryono	Rp 85.000
7.		Nanang Setiawan	Rp 85.000
8.		Ragil	Rp 85.000
9.		Ribut	Rp 85.000
10.		Robi Khodir	Rp 85.000
11.		Hari	Rp 85.000
12.		Toyo	Rp 85.000
13.		Andik	Rp 85.000
14.		Tarmini	Rp 45.000
15.		Wiji	Rp 45.000
16.		Sunarti	Rp 45.000
17.		Sri	Rp 45.000
18.		Endang	Rp 45.000
19.	Bagian Packing	Iswati	Rp. 55.000
20.		Eni	Rp. 55.000
21.		Tarti	Rp. 55.000
22.		Nanik	Rp. 55.000
23.		Puput	Rp. 55.000
24.		Erna	Rp. 55.000
25.		Tutik	Rp. 55.000
26.		Dewi	Rp. 55.000

Tabel 4.2
Data Laporan Karyawan dan Upah Karyawan Perbulan
Tahun 2019

No	Jenis Pekerjaan	Nama Karyawan	Upah
1.	Bagian Administrasi	Liya	Rp. 800.00
2.		Linda	Rp. 800.00
3.		Ulfa	Rp. 800.00
4.		Tara	Rp. 800.00

Dari tabel diatas bahwa jumlah karyawan dan upah yang ada pada industri UD. Sari Murni Tulungagung berbeda tergantung jenis pekerjaannya. Perbedaan upah karyawan ini dilihat dari seberapa berat dan keras karyawan itu bekerja. Pada tabel tersebut misalnya dibagian proses produksi ada perbedaan bagian lelaki dan wanita, itu dikarenakan pekerjaan yang dilakukan. Perbedaan itu juga terdapat di bagian packing dan dibagian administrasi, jika di bagian administrasi di berikan upah berdasarkan perbulan tetapi jika dibagian packing itu di beri upah berdasarkan produksi.

b. Insentif

Insentif adalah kompensasi yang mengaitkan upah dengan produktivitas. Insentif merupakan penghargaan dalam bentuk uang atau barang yang diberikan kepada mereka yang dapat bekerja

melampaui standar yang telah ditentukan. Insentif pada perusahaan UD. Sari Murni ini berupa barang dan uang yang diberikan setahun sekali oleh pemilik perusahaan. Biasanya insentif yang diberikan berupa sembako seperti beras, minyak, telur, dan lain – lain serta tambahan uang yang diberikan ketika bulan ramadhan dan akan melaksanakan hari raya idul fitri.

c. Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja karyawan di perusahaan Jenang Pak Lasimun ini pun dilihat dari tingkatan karyawan yang bekerja dengan baik dan melaksanakan proses produksi dengan baik, serta keuletan, kerajinan, dan pertanggung jawaban para karyawan dalam bekerja.

C. Hasil Pengujian Data

1. Pengecekan Keabsahan Data

a) Uji Validitas

Setelah data terkumpul, maka langkah yang selanjutnya adalah analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara upah karyawan, insentif karyawan, dan kinerja karyawan pada UD. Sari Murni Tulungagung.

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka analisis data menggunakan uji validitas instrument upah karyawan, insentif karyawan, dan kinerja karyawan, dimana pengujian ini untuk mengetahui valid atau layak tidaknya instrument yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22. Sedangkan hasil ujinya dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

1) Upah Karyawan

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas

No	Pertanyaan	Pearson Correlation	R Tabel (N=30), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1.	Pertanyaan 1	0,670	0,3494	Valid
2.	Pertanyaan 2	0,611	0,3494	Valid
3.	Pertanyaan 3	0,675	0,3494	Valid
4.	Pertanyaan 4	0,767	0,3494	Valid
5.	Pertanyaan 5	0,682	0,3494	Valid

Sumber : dari data peneliti yang diolah

Dari tabel diatas terlihat bahwa semua butir pertanyaan instrument upah karyawan dari pertanyaan nomor 1 sampai dengan pertanyaan nomor 5 valid. Karena semua indikator pada tabel diatas mempunyai nilai r hitung (*pearson correlation*) lebih besar dari r tabel di dapat dari jumlah sampel 30 dengan taraf signifikasi 5% diperoleh

nilai 0,3494%. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrument upah karyawan adalah valid.

2) Insentif Karyawan

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

No	Pertanyaan	Pearson Correlation	R Tabel (N=30), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1.	Pertanyaan 1	0,691	0,3494	Valid
2.	Pertanyaan 2	0,673	0,3494	Valid
3.	Pertanyaan 3	0,765	0,3494	Valid
4.	Pertanyaan 4	0,695	0,3494	Valid
5.	Pertanyaan 5	0,603	0,3494	Valid
6.	Pertanyaan 6	0,612	0,3494	Valid
7.	Pertanyaan 7	0,703	0,3494	Valid

Sumber : dari data peneliti yang diolah

Dari tabel diatas terlihat bahwa semua butir pertanyaan instrument insentif karyawan dari pertanyaan nomor 1 sampai dengan pertanyaan nomor 7 valid. Karena semua indikator pada tabel diatas mempunyai nilai r hitung (*pearson correlation*) lebih besar dari r tabel di dapat dari jumlah sampel 30 dengantaraf signifikasi 5% diperoleh nilai 0,3494. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrument upah karyawan adalah valid.

3) Kinerja Karyawan

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

No	Pertanyaan	Pearson Correlation	R Tabel (N=30), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1.	Pertanyaan 1	0,734	0,3494	Valid
2.	Pertanyaan 2	0,749	0,3494	Valid
3.	Pertanyaan 3	0,603	0,3494	Valid
4.	Pertanyaan 4	0,693	0,3494	Valid
5.	Pertanyaan 5	0,653	0,3494	Valid

Sumber : dari data peneliti yang diolah

Dari tabel diatas terlihat bahwa semua butir pertanyaan instrument kinerja karyawan dari pertanyaan nomor 1 sampai dengan pertanyaan nomor 5 valid. Karena semua indikator pada tabel diatas mempunyai nilai r hitung (*pearson correlation*) lebih besar dari r tabel di dapat dari jumlah sampel 30 dengantaraf signifikasi 5% diperoleh nilai 0,3494. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrument upah karyawan adalah valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji ini digunakan peneliti untuk menguji reliabel atau tidaknya instrument penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

1) Upah Karyawan

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

No	Pertanyaan	<i>Cronbach Alpha</i>	Taraf Kemantapan <i>Alpha</i>	Keterangan
1.	Pertanyaan 1	0,673	0,6	Reliabel
2.	Pertanyaan 2	0,677	0,6	Reliabel
3.	Pertanyaan 3	0,646	0,6	Reliabel
4.	Pertanyaan 4	0,628	0,6	Reliabel
5.	Pertanyaan 5	0,653	0,6	Reliabel

Sumber : dari data peneliti yang diolah

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas menunjukkan bahwa harga koefisien *Cronbach's Alpha* hitung untuk variabel upah karyawan untuk butir pertanyaan nomor 1 sampai 5 adalah lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa angket ini bersifat reliabel.

2) Insentif Karyawan

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

No	Pertanyaan	<i>Cronbach Alpha</i>	Taraf Kemantapan <i>Alpha</i>	Keterangan
1.	Pertanyaan 1	0,775	0,6	Reliabel
2.	Pertanyaan 2	0,774	0,6	Reliabel
3.	Pertanyaan 3	0,756	0,6	Reliabel
4.	Pertanyaan 4	0,770	0,6	Reliabel
5.	Pertanyaan 5	0,797	0,6	Reliabel
6.	Pertanyaan 6	0,786	0,6	Reliabel
7.	Pertanyaan 6	0,767	0,6	Reliabel

Sumber : dari data peneliti yang diolah

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas menunjukkan bahwa harga koefisien *Cronbach's Alpha* hitung untuk variabel insentif karyawan untuk butir pertanyaan nomor 1 sampai 7 adalah lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa angket ini bersifat reliabel.

3) Kinerja Karyawan

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

No	Pertanyaan	<i>Cronbach Alpha</i>	Taraf Kemantapan <i>Alpha</i>	Keterangan
1.	Pertanyaan 1	0,660	0,6	Reliabel
2.	Pertanyaan 2	0,649	0,6	Reliabel
3.	Pertanyaan 3	0,706	0,6	Reliabel
4.	Pertanyaan 4	0,662	0,6	Reliabel
5.	Pertanyaan 5	0,675	0,6	Reliabel

Sumber : dari data peneliti yang diolah

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas menunjukkan bahwa harga koefisien *Cronbach's Alpha* hitung untuk variabel kinerja karyawan untuk butir pertanyaan nomor 1 sampai 5 adalah lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa angket ini bersifat reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Salah satu cara untuk mengecek kenormalitasan adalah berdasarkan tabel uji normalitas, berikut ini:

1) Upah Karyawan terhadap Kinerja Karyawan

Tabel 4.9

Hasil Uji Kolmogorof-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,41671994
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,057
	Negative	-,114
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : *Output SPSS 22*

Dari tabel diatas maka diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-Tailed)*. Dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, karena nilai *Asymp. Sig.* 0,200 lebih besar dari 0,05.

2) Insentif Karyawan terhadap Kinerja Karyawan

Tabel 4.10

Hasil Uji Kolmogorof-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,58253797
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,107
	Negative	-,085
Test Statistic		,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : *Output SPSS 22*

Dari tabel diatas maka diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-Tailed)*. Dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, karena nilai *Asymp. Sig.* 0,200 lebih besar dari 0,05.

3) Upah dan Insentif Karyawan terhadap Kinerja Karyawan

Tabel 4.11

Hasil Uji Kolmogorof-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,24011801
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,061
	Negative	-,093
Test Statistic		,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : *Output SPSS 22*

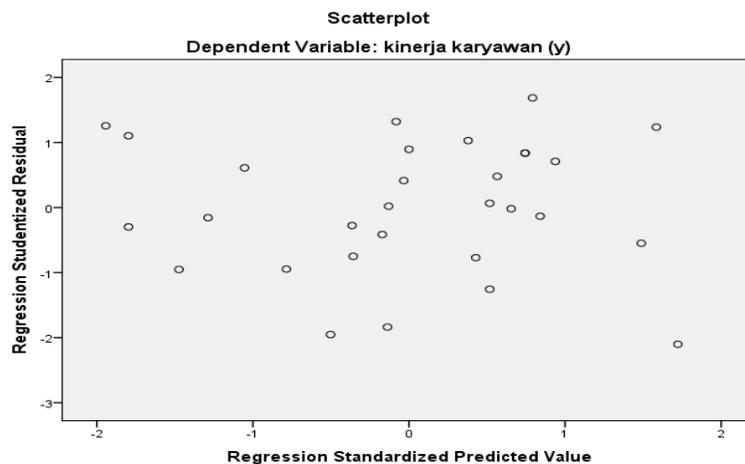
Dari tabel diatas maka diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-Tailed)*. Dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, karena nilai *Asymp. Sig.* 0,200 lebih besar dari 0,05.

b) Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika: (1) penyebaran titik – titik data sebaiknya tidak berpola; (2) titik – titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0; (3) titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

Tabel 4.12

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : *Output SPSS 22*

Berdasarkan dari pola scatterplots diatas dapat diketahui tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan oleh titik – titik data yang tidak berpola serta menyebar di sekitar angka nol dan tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

Untuk memperkuat tidak terjadinya heteroskedastisitas pada tabel scatterplot, maka perlu uji hipotesis yaitu uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel bebas dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolut residual $> 0,05$ maka tida terjadi terjadinya heteroskedastisitas.

Tabel 4.13

Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,496	1,884		,794	,435
	upah (x1)	,092	,089	,205	1,038	,309
	insentif (x2)	-,040	,074	-,108	-,545	,591

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : *Output SPSS 22*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *sig* variabel upah $0,309 > 0,05$, vaiabel insentif $0,591 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari asumsi heteroskedastisitas karena nilai *sig* variabel upah dan insentif lebih dari 0,05.

c) Uji Multikolinieritastas

Tabel 4.14

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,900	1,112
,900	1,112

a. Dependent Variable: Kinerja_Karyawan (Y)

Sumber : *Output SPSS 22*

Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan *VIF* kurang dari 10 maka terbebas dari multikolinearitas. Berdasarkan tabel *coefficients* di atas dapat diketahui bahwa *Tolerance* variabel upah karyawan dan variabel insentif karyawan adalah 0,900 dan *VIF* pada variabel upah karyawan dan variabel insentif karyawan yang dimiliki sebesar 1,112. Hal ini berarti variabel upah karyawan dan variabel insentif karyawan terbebas dari

multikolinearitas karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan *VIF* lebih kecil dari 10.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berguna untuk mencari pengaruh dua atau lebih variabel prediktor atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. Dengan demikian regresi ganda digunakan untuk penelitian yang menyertakan beberapa variabel sekaligus.² Pada uji linear berganda ini akan menguji signifikansi antara variabel x (upah karyawan dan insentif karyawan) terhadap variabel Y (Kinerja Karyawan “UD. Sari Murni”) di Tulungagung.

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,097	3,310		,936	,358
upah (x1)	,450	,151	,514	2,981	,006
insentif (x2)	,258	,123	,363	2,104	,045

a. Dependent Variable: kinerja karyawan (y)

Sumber : *Output SPSS 22*

² Hartono, *SPSS 16,0 (Analisis Data Statistika dan Penelitian)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 110.

Hasil perhitungan regresi linear berganda tersebut dapat diketahui formulasinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 3,097 + 0,450 X_1 + 0,258 X_2$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta (a) = 3,097% akan bisa diinterpretasikan apabila $X_1 = 0$, $X_2 = 0$, yang berarti ketika upah karyawan dan insentif karyawan sama dengan (nol), maka kinerja karyawan sebesar 3,097%.
- b) Nilai b_1 (koefisien regresi X_1) = 0,450%, akan bisa diinterpretasikan apabila X_2 (insentif karyawan) dianggap tetap, artinya setiap kenaikan 1 satuan upah karyawan (X_1) maka kinerja karyawan (Y) akan naik sebesar 0,450%. Tanda negatif pada angka 0,450% menunjukkan bahwa korelasi antara X_1 (upah karyawan) terhadap kinerja karyawan (Y) adalah hubungan positif.
- c) Nilai b_2 (koefisien regresi X_2) = 0,258%, akan bisa diinterpretasikan apabila nilai variabel X_1 (upah karyawan) tetap. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel insentif karyawan (X_2), maka kinerja karyawan (Y) akan naik sebesar 0,258%. Tanda

positif pada angka 0,258% menunjukkan bahwa korelasi antara X2 (insentif karyawan) terhadap kinerja karyawan (Y) adalah hubungan positif.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X1) dan (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Kriteria pengujian:

$$\alpha = 0,05, \text{ uji 2 arah } (\alpha/2 = 0,025)$$

$$\text{Derajat bebas (df)} = n - 3 = 30 - 3 = 27$$

$$\text{Diperoleh nilai t tabel} = 2,05183$$

Dari hasil analisis regresi output dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.16**Hasil Uji T-test****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,097	3,310		,936	,358
	upah (x1)	,450	,151	,514	2,981	,006
	insentif (x2)	,258	,123	,363	2,104	,045

a. Dependent Variable: kinerja karyawan (y)

Sumber : *Output SPSS 22*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh penjelasan yaitu sebagai berikut :

1) Variabel X1 (upah karyawan)

Hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung = 2,981 sedangkan nilai t tabel = 2,051 sehingga $2,981 > 2,051$, sehingga variabel X1 (upah karyawan) berpengaruh positif signifikan terhadap Y (kinerja karyawan).

2) Variabel X2 (insentif karyawan)

Hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung = 2,104 sedangkan nilai t tabel = 2,051 sehingga $2,104 > 2,051$, sehingga

variabel X2 (insentif karyawan) berpengaruh positif signifikan terhadap Y (kinerja karyawan).

b. Uji F

Uji F merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Pada pengujian ini untuk menguji apakah variabel bebas yaitu upah karyawan (X1) dan insentif karyawan (X2) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap kinerja karyawan (Y).

Tabel 4.17

Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55,941	2	27,970	5,189	,012 ^b
	Residual	145,526	27	5,390		
	Total	201,467	29			

a. Dependent Variable: kinerja karyawan (y)

b. Predictors: (Constant), insentif (x2), upah (x1)

Sumber : *Output SPSS 22*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 5,189, sedangkan F tabel pada $\alpha = 5\%$, $df1 = 2$ dan $df2 = 27$ yaitu sebesar 3,35 sehingga F hitung > F tabel atau $5,189 > 3,35$ yang

artinya upah karyawan (X1) dan insentif karyawan (X2) secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan (Y).

5. Uji koefisien determinasi (R-square)

Tabel 4.18

Hasil Uji Korelasi Gabungan (R Square)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,527 ^a	,278	,224	2,322

a. Predictors: (Constant), insentif (x2), upah (x1)

Sumber : *Output SPSS 22*

Berdasarkan tabel diatas, nilai R square = 0,278 dengan besaran koefisien determinasi $0,278 \times 100\% = 27,8\%$ artinya pengaruh variabel X1 (upah karyawan) dan X2 (intensif karyawan) mempengaruhi Y (kinerja karyawan) sebesar 27,8% sisanya dipengaruhi variabel lain.